

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti. Metode dapat digunakan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Penelitian tentang simbol dan makna tari *Tepak Keraton* di Palembang Sumatera Selatan menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan multidisiplin dengan menggunakan teori Etnokoreologi, Semiotika, Simbol dan Makna, dan teori Budaya sebagai pisau bedahnya.

Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran masalah yang ada (Sugiono, 2015, hlm.105). Menurut KBBI (2016) analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis merupakan cara mengumpulkan data dengan menggambarkan dan mempresentasikan objek penelitian kemudian disusun dan diselidiki kebenarannya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini juga dijelaskan oleh M.D. Laode (2012, hlm. 62) metode deskriptif analisis prosedur memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek pendidikan seseorang lembaga masyarakat, dan lain-lain.

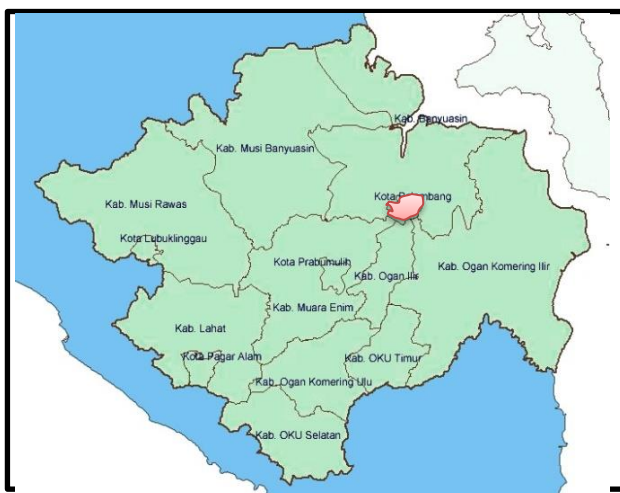
Penelitian simbol dan makna tari *Tepak Keraton* di Palembang Sumatera Selatan menggunakan pendekatan multidisiplin. Menurut Soedarsono (2001, hlm. 33) pendekatan multidisiplin adalah disiplin ilmu yang dipergunakan sebagai pendekatan lebih dari satu. Pendekatan multidisiplin untuk menganalisis simbol

dan makna tari *tepak keraton* di Palembang Sumatera Selatan. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat simbol dan makna pada gerak, busana dan tata rias, properti, dan syair pada tari *Tepak Keraton*. Hal ini juga berkaitan dengan simbol dan makna tari *Tepak Keraton* dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat Palembang.

3.2 Lokasi Penelitian dan subjek penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sanggar tari Anna Kumari di Jl. K.H. Azhari No. 14 A, RT.018, Seberang Ulu 2 Kota Palembang Sumatera Selatan. Partisipan penelitian adalah Anna Kumari selaku pencipta tari, Iwan Achmad selaku pemain musik, Yudhy Syarofie dan R.M. Ali Hanafiah sebagai budayawan Palembang, Mirza Indah Dewi sebagai penggiat budaya, R.A Nuryani sebagai pesilat tari *Tepak Keraton*, dan Kemas Murni sebagai masyarakat asli Palembang.

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan. Palembang adalah kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan. Kota Palembang memiliki luas wilayah 358,55 km² yang dihuni 1,8 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800 per km². Secara geografis, Palembang terletak pada 2°59'27.99"LS 104°45'24.24"BT. Luas wilayah Kota Palembang adalah 358,55 Km² dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut. Letak Palembang cukup strategis, karena dilalui oleh jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatera. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018 (http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang).



Maulidiawati, 2018

SIMBOL DAN MAKNA TARI TEPAK KERATON DI PALEMBANG SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Peta Sumatera Selatan
 Peta Sumatera Selatan (<http://sirs.yankes.kemkes.go.id/rsonline/6%20sumsel/Peta.html>, diakses pada tanggal 25 Mei 2018)

Penduduk Palembang merupakan etnis Melayu dan menggunakan Bahasa Melayu yang telah disesuaikan dengan dialek setempat yang kini dikenal sebagai Bahasa Palembang. Para pendatang seringkali menggunakan bahasa daerahnya sebagai bahasa sehari-hari, seperti bahasa Komerling, Rawas, Musi, Pasemah, dan Semendo. Pendatang dari luar Sumatera Selatan kadang-kadang juga menggunakan bahasa daerahnya sebagai bahasa sehari-hari dalam keluarga atau komunitas kedaerahan. Bahwa untuk berkomunikasi dengan warga Palembang lain, penduduk umumnya menggunakan bahasa Palembang sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Selain penduduk asli, di Palembang terdapat pula warga pendatang dan warga keturunan, seperti dari Jawa, Minangkabau, Madura, Bugis dan Banjar. Warga keturunan yang banyak tinggal di Palembang adalah Tionghoa, Arab dan India. Kota Palembang memiliki beberapa wilayah yang menjadi ciri khas dari suatu komunitas seperti Kampung Kapitan yang merupakan wilayah Komunitas Tionghoa serta Kampung Al Munawwar, Kampung Assegaf, Kampung Al Habsyi, Kuto Batu, 19 Ilir Kampung Jamalullail dan Kampung Alawiyin Sungai Bayas 10 Ilir yang merupakan wilayah Komunitas Arab. Agama mayoritas di Palembang adalah Islam 91,93%. Selain itu terdapat pula penganut Katolik 1,65%, Kristen Protestan 2,87%, Hindu 0,08%, Budha 3,46% dan Konghucu. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018 (http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang).

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian simbol dan makna tari *Tepak Keraton* untuk mempermudah penelitian, diperlukan kisi-kisi agar data-data yang didapatkan tersusun dan terarah. Kisi-kisi tersebut berupa pertanyaan untuk narasumber. Menurut Moleong (2010, hlm.168) instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data atau alat mencari data. Instrumen penelitian menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Instrumen yang paling umum adalah kertas atau alat-alat tulis untuk mencatat, selain itu juga instrumen yang lain di antaranya yaitu pedoman wawancara dan pedoman pengamatan (Ratna. 2016, hlm. 246). Hal ini berfungsi

Maulidiawati, 2018

SIMBOL DAN MAKNA TARI TEPAK KERATON DI PALEMBANG SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai alat bantu peneliti untuk mendapatkan hasil penelitiannya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada simbol dan makna tari *Tepak Keraton* di Palembang Sumatera Selatan.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Tari *Tepak Keraton*

No.	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Simbol dan Makna	<ul style="list-style-type: none"> • Simbol dan makna gerak • Simbol dan makna kostum dan rias busana • Simbol dan makna properti • Simbol dan makna syair pada iringan tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak tari • Kostum dan rias busana tari • Properti tari • Syair pada iringan tari
2.	Tari <i>Tepak Keraton</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Komposisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak tari • Penari • Kostum dan rias busana • Pola lantai • Properti tari • Syair iringan tari

3.3.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini memuat pengamatan mengenai simbol dan makna tari *Tepak Keraton* di Palembang Sumatera Selatan. Pedoman ini bertujuan untuk mengamati gerak tari, kostum dan tata rias, properti ,dan syair iringan tari. Menurut hasanah (2016) observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan. Pada penelitian ini observasi dilakukan secara terstruktur. Observasi terstruktur dilaksanakan dengan dibuatnya suatu lembar atau pedoman yang berisi indikator-indikator yang mungkin muncul (Purnomo, 2011).

Maulidiawati, 2018

SIMBOL DAN MAKNA TARI TEPAK KERATON DI PALEMBANG SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

Tujuan : Memperoleh data tentang tari <i>Tepak Keraton</i>
Aspek yang diamati
1. Kediaman narasumber untuk memperoleh informasi tentang tari <i>Tepak Keraton</i>
2. Biografi pencipta tari (Anna Kumari) untuk memperoleh data tari <i>Tepak Keraton</i>
3. Gerak tari tari <i>Tepak Keraton</i>
4. Kostum dan tata rias dipakai tari <i>Tepak Keraton</i>
5. Properti yang digunakan pada tari <i>Tepak Keraton</i>
6. Syair iringan pada tari <i>Tepak Keraton</i>

3.3.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, seperti halnya mendapatkan data-data tentang simbol dan makna gerak, simbol dan makna kostum dan tata rias, simbol dan makna properti, dan simbol dan makna syair iringan tari. Pedoman tersebut dijadikan sebagai referensi membuat laporan hasil penelitian.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Tujuan : Memperoleh data tentang simbol dan makna tari <i>Tepak Keraton</i> di tujukan kepada Anna Kumari
Daftar Pertanyaan:
1. Bagaimana simbol dan makna yang terkandung dalam gerak tari <i>Tepak Keraton</i> di Palembang Sumatera Selatan?
2. Bagaimana simbol dan makna yang terkandung dalam kostum dan rias busana tari <i>Tepak Keraton</i> di Palembang Sumatera Selatan?
3. Bagaimana simbol dan makna yang terkandung dalam properti tari <i>Tepak Keraton</i> di Palembang Sumatera Selatan?
4. Bagaimana simbol dan makna yang terkandung dalam syair pada iringan tari <i>Tepak Keraton</i> di Palembang Sumatera Selatan?

3.3.3 Studi Pustaka

Studi pustaka atau library research menurut George (2008) adalah pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan tentang tujuan penelitian (Djiwandono, 2015, hlm. 27) . Pada penelitian ini dalam memecahkan permasalahan diperlukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai topik pembahasan yang akan diteliti. Peneliti melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan buku-buku referensi, surat kabar, hasil penelitian, gambar, foto, video, artikel, dan internet serta yang berhubungan dengan tari *Tepak Keraton*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:224). Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang relevan dan akurat. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan (Subagyo, 2004:63). Peneliti melakukan observasi secara langsung dalam bentuk pengamatan secara langsung, dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data di lapangan terkait dengan studi, bertujuan untuk pengumpulan data primer dan sekunder. Pada tahap observasi ini peneliti menyiapkan beberapa alat yang dibutuhkan seperti alat tulis, kamera, dan tape recorder

Observasi pertama pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2018, Pukul 14:30 dengan durasi selama dua jam di Sanggar Anna Kumari yang bertempat di Jl. K.H. Azhari No. 14 A, RT.018, Seberang Ulu 2 Kota Palembang Sumatera Selatan. Peneliti bertemu langsung dengan Anna Kumari

untuk menanyakan tentang tarian yang pernah ia buat dari dahulu sampai sekarang. Peneliti mendapatkan informasi tentang biografi Anna Kumari awal menjadi seorang seniman. Anna Kumari dahulunya dari kecil sudah berkecimpung dengan seni, seni yang awalnya ia geluti yaitu seni musik. Beliau seorang penyanyi di salah satu band yang ada di Palembang. Selain seni musik, ia adalah seorang penari yang sampai sekarang masih tetap terkenal sebagai seniman tari di Palembang.

Observasi kedua pada tanggal 13 Januari 2018, Pukul 16:00 dengan durasi kurang lebih tiga jam di Sanggar Anna Kumari yang bertempat di Jl. K.H. Azhari No. 14 A, RT.018, Seberang Ulu 2 Kota Palembang Sumatera Selatan. Peneliti mendapat data tentang tari *Tepak Keraton*, mengenai sejarah, nama gerak tari, penari, kostum dan tata rias, alat musik, dan pemain musik pada iringan tari *Tepak Keraton*.

Observasi ketiga pada tanggal 14 Januari 2018, Pukul 14:00 dengan durasi kurang lebih tiga jam dengan tempat yang sama yaitu di Sanggar Anna Kumari yang bertempat di Jl. K.H. Azhari No. 14 A, RT.018, Seberang Ulu 2 Kota Palembang Sumatera Selatan. Peneliti mendapatkan data mengenai makna gerak tari *Tepak Keraton* dan syair pada iringan tari *Tepak Keraton*.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:231). Menurut Moleong (2007, hlm. 15) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab terhadap dua orang untuk mendapatkan informasi yang membahas tentang topik tertentu. Peneliti mendapatkan berbagai informasi tentang simbol dan makna tari *Tepak Keraton* di Palembang Sumatera Selatan, peneliti akan menemui langsung narasumber yakni.

Maulidiawati, 2018

SIMBOL DAN MAKNA TARI TEPAK KERATON DI PALEMBANG SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Anna Kumari, 72 Tahun, adalah pencipta tari *Tepak Keraton*. berprofesi sebagai pensiunan Penilik Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional. Wawancara yang didapatkan mengenai gerak beserta simbol dan makna tari *Tepak Keraton*, penari tari *Tepak Keraton*, kostum dan tata rias beserta simbol dan makna tari *Tepak Keraton*, properti beserta simbol dan makna tari *Tepak Keraton*, pemusik tari *Tepak Keraton*, dan syair beserta simbol dan makna pada iringan tari *Tepak Keraton*. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara terstruktur dimulai tanggal 14 Maret 2018 – 3 April 2018 berkisar pukul 14:00WIB-18:00 WIB di Sanggar Anna Kumari yang bertempat di Jl. K.H. Azhari No. 14 A, RT.018, Seberang Ulu 2 Kota Palembang Sumatera Selatan.
2. Lisa Surya Andika, 49 Tahun, adalah Kepala Bidang Kesenian Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Wawancara yang didapatkan mengenai kesenian, seniman, tari sambut yang ada di Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang, kostum dan tata rias tari sambut, dan properti tari sambut. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur di Dinas Kebudayaan Kota Palembang Jalan Sultan mahmud badaruddin II No. 2 Palembang pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 9:00 WIB.
3. Iwan Achmad, 77 Tahun, adalah pensiunan Pertamina Kota Palembang dan berperan sebagai pemain musik pertama tari *Tepak Keraton*. Wawancara yang didapatkan mengenai musik yang ada di Kota Palembang, proses pengarapan musik, dan pembuatan tari *Tepak Keraton* . Wawancara ini dilakukan di kediaman Iwan Achmad. Wawancara dilakukan secara terstruktur kapan Tanggal 28 Maret 2018 pukul 11:00 WIB.
4. Mirza Indah Dewi, 41 Tahun, adalah Penggiat Budaya, ia adalah anak dari Anna Kumari dan sebagai penerus dari tari *Tepak Keraton*. Wawancara yang didapatkan mengenai tari *Tepak Keraton* , pelestarian tari *Tepak Keraton*, Pengajaran tari *Tepak Keraton*, dan pelaku yang terlibat dalam tari *Tepak Keraton* pertama. Peneliti mewawancarai di Dinas Pariwisata Kota Palembang, Jalan Dr. Wahidin. No. 3, Talang Semut, Bukit Kecil,

Kota Palembang. Wawancara dilakukan secara terstruktur pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 09:30 WIB.

5. R.M. Ali Hanafiah, 59 Tahun, yakni budayawan Palembang, disini peneliti mendapatkan data mengenai budaya masyarakat Palembang, adat istiadat, dan kesultanan Palembang Darrusalam. Peneliti mewawancarai di Dinas Pariwisata Kota Palembang, Jalan Dr. Wahidin. No. 3, Talang Semut, Bukit Kecil, Kota Palembang. Wawancara dilakukan secara terstruktur pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 13:00 WIB.
6. Yudhy Syarofie 48 Tahun, yakni budayawan Palembang, peneliti mendapatkan data mengenai kesultanan Palembang Darrusalam, *songket* Palembang, *Tepak*, dan asal mula tari di Sumatera Selatan khususnya Palembang. Peneliti mewawancarai di kediaman Yudhy Syarofie, Jalan A. Najamudin, Komplek Griya Permata Sukma No. AA1, Sukamaju, Sako, Palembang. Wawancara dilakukan secara terstruktur pada tanggal 3 April 2018 pukul 16:00 WIB.
7. R.A Nuryani, 43 Tahun, adalah pesilat tari *Tepak Keraton*, peneliti mendapatkan data mengenai kostum dan tata rias tari *Tepak Keraton*, properti tari Tepak keraton, dan makna dari warna kostum penari dan pesilat. Kegiatan wawancara ini dilakukan di Sanggar Anna Kumari yang bertempat di Jl. K.H. Azhari No. 14 A, RT.018, Seberang Ulu 2 Kota Palembang Sumatera Selatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 19:00 WIB.
8. Kemas Murni, 67 Tahun, yakni masyarakat asli Palembang, peneliti mendapatkan data tentang gelar kebangsawanan Palembang, cerita rakyat Palembang khususnya mengenai cerita Siti Fatimah, dan bahasa asli Palembang. Peneliti mewawancarai di kediaman Kemas Murni, Jalan Datuk M. Akib. No. 63, RT 14, RW 05, Kecamatan Bukit Kecil, 22 Ilir Palembang. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 10:44 WIB.
9. Ningdof Amila 36 Tahun, yakni penjaga makam Ratu Bagus Kuning, peneliti mendapatkan data mengenai Ratu Bagus Kuning. Kegiatan wawancara ini dilakukan di Komplek Makam Ratu Bagus Kuning yang

terletak di Jalan Panjaitan, Kelurahan Tangga Tangkat, Kecamatan Seberang Ulu 2, Plaju, Palembang. Wawancara dilakukan secara terstruktur pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 15:00 WIB.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi, 2008:159). Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan catatan harian, gambar, foto, karya seni, dan sebagainya (Arikunto,2013:201). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai salah satu cara pengumpulan data-data yang berupa gambar agar data lebih akurat. Data-data yang didokumentasikan adalah sebagai berikut.

- a. Gerak tari *Tepak Keraton*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara merekam video gerak tari *Tepak Keraton* dan di foto setiap ragam gerak tari *Tepak Keraton*
- b. Alat musik pengiring tari *Tepak Keraton*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara difoto alat musik tari *Tepak Keraton*
- c. Busana dan tata rias tari *Tepak Keraton*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memoto setiap busana dan tata rias tari *Tepak Keraton*
- d. Properti tari *Tepak Keraton*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memoto setiap properti tari *Tepak Keraton*.
- e. Narasumber tari *Tepak Keraton*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara foto bersama narasumber pada saat kegiatan wawancara.

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2016, hlm.336). analisis data kualitatif adalah salah satu prinsip utama agar suatu penelitian mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian(Junaid, 2016). Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 338) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya bila diperlukan. Menurut Budiyo (2013) reduksi data meliputi proses penyelesaian, pemilihan, penyederhanaan dan pengkategorian data. Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk uraian singkat mengenai simbol dan makna tari *Tepak Keraton* di Palembang Sumatera Selatan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan secara terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan untuk difahami (Sugiyono, 2016. hlm. 341). Data yang disajikan dalam laporan hasil penelitian ini berupa deskripsi simbol dan makna tari *Tepak Keraton* di Palembang Sumatera Selatan. Data-data tersebut disusun secara logis dan sistematis, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Penyajian data dalam

penelitian ini mengacu pada perumusan masalah dan menjawab permasalahan penelitian.